

PEMBANGUNAN NASIONAL DALAM PERSPEKTIF GLOBAL

oleh

Soedjatmoko

Yogyakarta, 22 Nopember 1989

Pagi ini saya merasa sangat dihormati dengan undangan panitia seminar untuk bicara dihadapan Bapak2 tentang perspektif global atas usaha pembangunan nasional kita.

Memang dampaknya masalah2 global atas usaha pembangunan kita sangat besar tampaknya, dan akan menjadi lebih besar lagi di dalam 25 - 30 tahun lagi, yaitu kurun waktu 5 Pelita sesudah Pelita 5 sekarang ini.

Bahwa dunia sedang berubah dengan pesat lagi mendalam, dengan cara2 yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, sudah tidak dapat disangsikan lagi.. Perubahan yang sangat besar itu ialah akibat berbenturannya proses2 perubahan di tiga bidang, yaitu di bidang strategi/politik; di bidang ekonomi dan di bidang lingkungan hidup global. Perubahan2 itu didorong oleh dua kekuatan,, yaitu kemajuan terus menerus Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dan, kedua, penambahan jumlah penduduk di bumi ini.

I

PERUBAHAN GEO-POLITIK

Siapa diantara kita yang mengira misalnya, bahwa dunia tidak terbagi lagi menjadi dua kelompok bermusuhan yang masing2 dipimpin oleh negara adikuasa Uni Soviet dan Amerika Serikat? Kedua negara adikuasa itu sekarang dua2nya tidak mampu lagi memikul beban biaya angkatan perang dan persenjataan2 canggih mereka, dan terpaksa sekarang cari akomodasi satu sama lain. Siapa mengira bahwa perestroika dan glasnost akan muncul di Uni Soviet, dan bahwa keinginan rakyat di negara2 Eropa Timur akan kebebasan sampai mendobrak Tembok Berlin dan rintangan2 lain, sedangkan pemerintah2 Eropa Timur tidak berdaya membendung meluapnya perasaan rakyat nya itu?. Siapa yang tidak kagum melihat secara bagaimana peta strategis dan politis di benua Eropa dapat berubah dalam waktu yang sesingkat ini , sedemikian rupa sehingga semua prinsip penataan peta Eropa seusia Perang Dunia Kedua sudah tidak berlaku lagi ? Komunisme sebagai ideologi maupun sebagai pola penataan masyarakat dan negara , sudah tidak lagi dapat menjadi andalan orang lagi ,, dan kembali bangsa Jerman memegang kunci perkembangan seterusnya , baik di Eropa Barat dan Timur beserta hubungan diantara mereka.

Biarpun di Pacific Utara belum tampak penurunan ketegangan yang dapat mengakibatkan pengurangan senjata, pergolakan2 di Korea Selatan dan offensif diplomatik Uni Soviet untuk menyelesaikan sengketa mereka

2

dengan Jepang, hampir pasti akan membawa perubahan2 besar pula di kawasan Asia Pasifik., diantaranya pemindahan senjata nuklir dari Korea Selatan, sedangkan Uni Soviet berangsur2 akan menjadi negara Pasifik. Kita juga akan dapat menerka bahwa berbagai negara regional akan memegang peran yang lebih besar di kawasan ini, dibanding dengan masa sebelumnya, seperti Jepang, China dan India. Jelaslah sudah bahwa dunia sedang menanggalkan pola bipolar, pola dua kutub, dan akan menuju ke pola aneka kutub, multipolar.

TIMUR TENGAH

Kalau perubahan2 ini membuka harapan, biarpun belum dapat dianggap kepastian, akan terbukanya pintu penyesuaian2 struktur2 ekonomi secara damai kepada peta strategis baru yang mulai menampakkan diri, keadaan di Timur Tengah tetap belum mendekati penyelesaian. Benar, kemungkinan bahwa Kemerdekaan Negara Palestina akan dicapai agaknya sudah bertambah besar, biarpun jalannya masih panjang dan sulit, akan tetapi konflik dengan Israel tidak dapat menutupi mata kita bahwa konflik bersenjata antara bangsa Arab sendiri tetap sangat gawat..

Dan mau tak mau juga dunia Islam diluar Timur Tengah sangat prihatin karena timbulnya pertanyaan pada kita semua, yaitu sampai dimana agama dapat dengan begitu mudah di-manipulasi oleh kekuatan2 politik semata2, dan sampai dimana kelemahan2 politik di dunia Arab ini juga melemahkan dunia Islam dan pembaharuan diri kebudayaannya pada umumnya.?

ASIA TIMUR DAN TENGGARA.

Kekerasan akan kebebasan yang menggerakkan rakyat di Eropa Timur juga dirasakan oleh bangsa2 di Asia, biarpun tidak di semua negara arus itu berhasil mendobrak rintangan2 yang dihadapinya. Bahkan di beberapa negara seperti di Birma dan di Cina kemajuan telah membalik, diganti kemunduran dan kekerasan. Tapi di banyak negara Asia Timur dan Tenggara perkembangan kearah kebebasan yang lebih besar terlihat di Filipina, Korea Selatan, Taiwan dan Thai, masing2 dengan polanya sendiri. Namun masih belum tentu sampai dimana kebebasan yang lebih besar itu akan dapat ditegakkan oleh gairah ekonomi negara2 itu masing2. Biarpun demikian, jelas sudah, bahwa peningkatan kecerdasan bangsa, dan meningkatnya kompleksitas masyarakat sebagai akibat pembangunan ekonomi, memerlukan kebebasan yang lebih besar agar supaya usaha pembangunan seterusnya tidak macet jadinya.

II

GLOBALISASI EKONOMI

Selain perubahan2 di bidang strategis/politik di dunia sekarang ini, perubahan2 di bidang ekonomi tidak kurang besarnya. Kita semua sudah

menyadari betapa ekonomi2 nasional hampir semua negara sekarang sudah terlibat di dalam suatu ekonomi global. Setiap hari kita saksikan pemindahan modal dalam jumlah yang sangat besar, yang secara cepat sekali melintasi batas2 antarnegara, dan tidak lagi ada hubungan dengan perdagangan, melainkan berpindah2 mencari keuntungan yang sebesar2nya atau risiko yang sekecil2nya. Hutang2 negara2 berkembang telah menimbulkan suatu arus dana dari negara2 miskin ini ke negara2 industri, dan bukan sebaliknya. Artinya kebanyakan negara berkembang makin miskin jadinya. Dan besar kecilnya arus itu sangat dipengaruhi faktor2 didalam ekonomi global itu.

Ekonomi global ini tidak lagi dapat dikuasai oleh pemerintah negara manapun juga sendiri; paling2 ia dapat dikoordinir sedikit oleh sekelompok negara2 industri besar. Didalam usaha itu tidak ada negara2 berkembang yang turut serta mewakili negara2 berkembang.. Didalam ekonomi global ini berkembanglah kekuatan dan pengaruh suatu lingkungan transnasional, yang tidak dapat dikuasai oleh pemerintah2 negara manapun di dunia, dan yang se-olah2 mempunyai akses yang paling mudah kepada modal, ketrampilan tinggi, teknologi canggih, informasi dan pasaran.

Di dunia sekarang ini tidak ada satu negeri, bagaimana besar juga kekuatannya, yang dapat mencapai tujuan2 sosialnya atas kekuatannya sendiri. Setiap negara sekarang harus mampu

mempengaruhi dan memanfaatkan faktor internasional dan transnasional jika ia ingin mencapai tujuan2nya. Seorang pengusaha nasionalpun, di manapun ia berada, kalau dia ingin mendirikan perusahaan, sekarang harus mengetahui saingannya, bukan saja di dalam negeri, melainkan juga di luar negeri, termasuk dana dan daya yang dapat dikerahkan saingannya itu. Kalau tidak, bisa salah hitung dia, dan gagal ia dalam usahanya.

Dapat dikatakanlah bahwa **suatu negara yang tidak mampu bersaing secara internasional di bidang2 dimana dia punya kelebihan (comparative advantage) akan ketinggalan dan akan kehilangan kedudukannya di dalam gelanggang internasional dengan persaingan yang sangat sengit itu.**

III

PENGARUH IPTEK

Perubahan2 dalam ekonomi dunia ini, yang dampaknya atas ekonomi setiap negara demikian besar itu, didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat .. Kemajuan2 IPTEK ini di bidang processor mikro misalnya, telah merubah proses produksi dengan terbukanya kemungkinan untuk menggunakan komputer, baik dalam rekayasa dan pola produksi (computer aided design and production). Juga pola manajemen berubah sebagai akibat perkembangan ini.

Selain dari itu kemajuan² di bidang bioteknologi, yang membuka peluang untuk merubah sifat tanaman dan binatang dengan cara memanipulasi gene², yaitu² kesatuan² didalam sel² tempat informasi yang menentukan sifat² turun temurun setiap binatang dan tanaman, juga akan sangat mempengaruhi pola hidup yang kita kenal sekarang. Pada satu pihak bioteknologi membuka peluang untuk mencegah penyakit² tertentu, dan untuk meningkatkan produksi pangan. Akan tetapi ia juga mengandung banyak bahaya, baik karena kemungkinan bangkit²nya penyakit² baru yang tanpa disengaja muncul dari eksperimen² didalam laboratorium², maupun karena dia djuga bisa menghancurkan misalnya pola² pertanian yang sudah dikenal manusia sejak 15000 tahun.

Potensi bioteknologi juga menimbulkan berbagai pertanyaan rumit yang pada hakekat etis sifatnya, dan yang berkisar sekitar pertanyaan sampai dimana manusia berhak untuk memanipulasi secara langsung barang² hidup, dan sampai dimana tanggung jawabnya dalam hal itu. Juga sampai dimana komersialisasi pengetahuan itu dapat dipertanggung jawabkan. Sekarang boleh dikatakan eksperimen² yang terpenting dilakukan oleh perusahaan transnasional yang besar². Kalau negara² berkembang tidak mampu mengembangkan kemampuannya sendiri di bidang ini, maka segala pengetahuan baru yang kita akan perlukan, akan harus dibeli, dan ketergantungan negara² berkembang dari negara² industri akan menjadi lebih besar lagi.

TEKNOLOGI BAHAN

Ada perkembangan di bidang ilmu yang ketiga yang sangat mempengaruhi keadaan kita sekarang dan lebih lagi akan mempengaruhi ekonomi dan pola kehidupan ummat manusia, yaitu perkembangan di bidang teknologi bahan.(materials technology) Banyak komoditi negara berkembang mulai kehilangan pasarannya karena mulai adanya bahan pengganti yang dibuat secara industrial, dan mampu menyaingi komoditi² tradisional itu. Selain dari itu penemuan² bahan² baru atau perubahan sifat² bahan² yang sudah ada, untuk dimanfaatkan secara baru, seperti eksperimen² dibidang superconductivity, yaitu kemampuan untuk mengirim listrik secara jauh lebih efisien, semua itu akan ada dampaknya.

Akan tetapi dampak yang terbesar barangkali ialah bahwa perkembangan di ketiga bidang IPTEK ini, yaitu bidang mikro-elektronik dan informatik, dibidang bioteknologi dan dibidang bahan (materials technology) akan - dan memang sudah mulai -lebih memperbesar kesenjangan antara negara² industri dan negara² berkembang, yaitu jurang antara negara² kaya dan negara² miskin. karena peningkatan produktivitas negara² industri itu sebagai akibat kemampuannya untuk memanfaatkan perkembangan IPTEK

itu. Hanya segelintir ekonomi yang agak kecil, seperti Korea Selatan, Taiwan, Hongkong dan barangkali Thailand, merupakan pengecualian.

Pokoknya, bangsa yang tidak dapat menguasai IPTEK sendiri, akan tersingkir dari pengambilan keputusan di dunia ini yang bagaimanapun juga akan berdampak besar atas bangsa dan negara itu. Bahkan tanpa penguasaan IPTEK secara memadai negara dan bangsa yang bersangkutan itu berangsur2 tapi dalam waktu yang singkat akan kehilangan otonominya, dan tidak akan mampu bersaing di dunia dan akan ketinggalan kereta api.

IV

PERUBAHAN GLOBAL LINGKUNGAN HIDUP

Perubahan di bidang lingkungan hidup global sekarang merupakan faktor baru yang akan sangat besar pengaruhnya dalam dasawarsa terakhir abad ke 20 dan dalam abad ke 21.

Dalam suatu laporan yang sangat berpengaruh Komisi Sedunia mengenai Lingkungan Hidup dan Pembangunan, dimana Bp. Emil Salim duduk sebagai anggota, dikemukakan bahwa perubahan dalam lingkungan hidup global dapat merupakan ancaman terhadap kehidupan seluruh umat manusia. Baik yang kaya maupun yang miskin, baik negara industri maupun negara berkembang, menghadapi bahaya itu.. Tidak bakal ada suatu masa depan tersendiri bagi manusia dan negara yang kaya, yang terlepas dari nasib golongan miskin. Yang kita hadapi ialah suatu " **masa depan bersama**". Kalau tidak bersama maka tidak bakal ada masa depan untuk siapapun. Mulai sekarang seluruh umat manusia ialah senasib dan sepenanggungan. Sebab sudah jelas bahwa yang menjadi taruhan abad ke 21 ialah apakah umat manusia akan mampu turut menyelematkan kehidupan di bumi ini seperti yang kita kenal sekarang, atau akan hancur karena perang nuklir atau dicekek secara2 perlahan2 karena kerusakan lingkungan hidup. Konsepsi pokok yang diajukan oleh Komisi tadi sebagai jawaban terhadap masalah ini ialah konsepsi Pembangunan Berkesinambungan, "sustainable development", suatu konsepsi yang juga sudah diterima di Indonesia dan sekarang menjadi suatu konsepsi pokok yang tertera didalam GBHN.

Pengaruh campur tangan manusia dengan segala kemampuan industrialnya serta pola hidup yang menyertainya, telah mengakibatkan perubahan didalam sistem2 kimia dan alamiah demikian besar, sehingga umat manusia terpaksa memperhitungkan batas2 daya topang lingkungan hidup global.

Baru2 ini FAO yaitu cabang PBB yang mengurus Pangan dan Pertanian Sedunia, telah memberi isyarat bahaya malapetaka (digunakannya kata: "catastrophic") yang harus dihadapi akibat pencemaran air bawah tanah,

6

sungai, tanah dan laut, baik sebagai akibat keaktifan industri maupun sebagai akibat kemiskinan di negara2 berkembang. Pencemaran ini, digabung dengan peningkatan jumlah penduduk yang deras itu di negara2 berkembang, dapat membahayakan pengadaan pangan di dunia., kata tuan Saouma dari Lebanon, Direktur Jenderal organisasi cabang PBB itu..

Satu hal lain ialah cepatnya musnahnya jenis2 tumbuhan dan binatang yang sebenarnya merupakan sumber daya alam yang sangat penting untuk masa depan umat manusia. Musnah2nya jumlah jenis yang besar itu merupakan juga suatu ancaman terhadap ke-aneka ragam biologis - biological diversity, yang turut menentukan stabilitas kehidupan alamiah.

Sebagai akibat polusi industri, khususnya terlepasnya CO2 dan gas2 lain ke dalam udara karena penggunaan bahan bakar fosil, efek rumah kaca sudah mulai memanaskan suhu bumi. Padahal dunia ketiga, yaitu negara2 berkembang baru mulai proses industrialisasinya. Tanpa industrialisasi negara2 berkembang tidak dapat mengharapkan akan mampu menghidupi jumlah penduduknya yang meningkat terus. Buat Dunia Ketiga industrialisasi ialah soal hidup atau mati. Akan tetapi dengan teknologi pembuat maupun teknologi yang menggunakan enersi yang ada sekarang, segala usaha dunia industri untuk memperkecil efek rumah kaca dengan mengusahakan pengirisan penggunaan enersi, "energy efficiency", tidak akan dapat mengimbangi peningkatan efek rumah kaca yang disebabkan oleh proses industrialisasi negara2 berkembang. Menurut pendapat mayoritas para pakar, manusia, binatang dan tanaman dapat diharapkan masih mampu menyesuaikan diri kepada peningkatan suhu sebesar 3 derajat Celcius, tapi tidak lebih dari itu.

Maka yang perlu di usahakan bersama oleh umat manusia seluruhnya ialah agar supaya pemanasan bumi ini tidak akan melebihi 3 derajat Celsius itu. Usaha bersama ini juga harus meliputi pengembangan teknologi2 pembangkit enersi alternatif yang tidak atau kurang mempengaruhi secara negatif lingkungan hidup bumi, dan teknologi itu perlu dijabarkan ke semua pelosok di bumi ini...

Kedua, perlu ditangani usaha2 bersama supaya umat manusia dapat hidup dalam suhu yang lebih tinggi itu, dengan segala akibatnya. Diantara akibat2nya ialah perubahan iklim- beberapa kawasan di bumi ini yang sekarang merupakan gudang gandum akan menjadi gersang, dan beberapa kawasan lain akan mendapat hujan terlampau banyak.

Akibat lain ialah meningkatnya permukaan laut. Hal ini akan mengakibatkan tergenangnya daerah2 pantai dimana2 beserta pulau kecil yang rendah. Air dibawah tanah dekat laut akan menjadi asin, dan kelompok2 ikan akan pindah ke Selatan ke daerah2 yang lebih dingin dibanding dengan daerahnya semula. Uraian ini belum menyebut pengrusakan lapisan ozon di atas kutub2 dunia yang dapat mengakibatkan

peningkatan penyakit kanker kulit karena lapisan itu mengurangi kekuatan sinar2 ultraviolet yang menyebabkannya.

TANTANGAN BARU

Apa yang harus dibuat? Pertama diperlukan secepat2nya suatu perjanjian sedunia yang mengatur pemakaian enersi di dunia dan memperkembangkan teknologi2 yang dapat mengurangi atau menghindari efek rumah kaca ini, dan memungkinkan juga negara2 berkembang untuk memakainya.

Penyebaran teknologi dan peningkatan kemampuan Dunia Ketiga untuk memakai dan memperkembangkan sendiri IPTEK, merupakan syarat mutlak bagi efektifitas suatu pengaturan pembangkitan maupun penggunaan enersi secara global Hal ini termasuk kelestarian dan pengembangan hutan2 tropis sebagai penyerap CO2 dari udara, dengan cara2 yang tidak merugikan negara2 berkembang yang memiliki hutan2 semacam itu.

Perlu juga dimulai usaha di bidang bioteknologi untuk memperkembangkan tanaman, misalnya, yang dapat tahan kadar asin yang lebih tinggi, dan jenis2 padi yang tangkainya panjang seperti di Bangladesh. Jenis padi itu dapat mengambang diatas permukaan air, sehingga pucuk yang mengandung beras tidak kena air. Perlu juga dikembangkan melalui "genetic engineering" ini jenis2 tanaman yang tidak memerlukan pupuk kimia dan pestisida banyak2, yang sekarang sedang merusak kwalitas tanah subur dimana2 di dunia.

Sudah jelaslah bahwa perubahan2 yang bersifat global ini sekarang menghadapi umat manusia dengan tantangan2 yang baru samasekali. Tantangan semacam ini belum pernah dialami umat manusia sepanjang sejarahnya.

Untuk menjawab tantangan2 secara memadai akan diperlukan tingkat kerjasama internasional yang belum pernah dicapai pula.. Disamping itu diperlukan suatu perluasan rasa solidaritas yang meliputi seluruh umat manusia dimanapun juga di bumi ini, termasuk generasi2 yang akan datang. Perlu kita sadari bahwa bumi ini tak lain yalah titipan anak2 dan cucu2 kita. Kita tidak boleh meninggalkan bumi ini dalam kondisi yang lebih jelek dari sekarang. Manusia memang diangkat khalifah di bumi ini, akan tetapi kita tidak boleh melupakan bahwa pada hari kiamat manusia juga akan diminta pertanggungjawaban atas perannya sebagai khalifah di bumi ini.

Secara lambat laun pemerintah2 di dunia juga mulai menyadari urgensi maupun skala permasalahan global ini. Beberapa bulan yang lalu di Australi diadakan konperensi bersama dengan negara2 kecil di Lautan Pasifik Selatan mengenai akibat2 naiknya permukaan laut akibat pemanasan bumi. Di Den Haag, Negeri Belanda, pada bulan Maret diadakan suatu konperensi

internasional yang membicarakan tindakan2 yang perlu diambil secara internasional maupun sendiri2 oleh negara2 masing2 sehubungan dengan pemanasan bumi ini. Maka sebagai hasil pembicaraan itu ditanda tangani suatu deklarasi - yang tidak mengikat - oleh 30 negara, termasuk Indonesia, yang menganjurkan didirikannya suatu otorita internasional baru untuk mencoba mencegah berlangsungnya pemanasan bumi ini. Yang terpenting di antara rekomendasi2nya ialah supaya lembaga baru itu tidak mengambil keputusan secara konsensus, akan tetapi diberi wewenang untuk memaksakan pelaksanaan keputusan2nya. Baru2 ini telah diadakan konpersensi kedua di Noordwijk, dekat Den Haag itu, untuk mencoba mencapai kesepakatan tentang batas2 pengeluaran CO2

.Masih ada berbagai usaha lain semacam ini, dibidang ozone misalnya, yang semuanya menunjukkan bahwa pemerintah2 di dunia mulai resah mengenai masalah ini. Bahkan pada pertemuan negara2 Commonwealth di Kuala Lumpur baru2 ini, diperkirakan bahwa biaya yang diperlukan untuk menangani masalah rumah kaca ini ialah diantara 15-20 milliard dollar Amerika. Tapi tak seorangpun mengetahui bagaimana dana sebanyak itu dapat dikerahkan..

V.

DAMPAK DI INDONESIA

Proses2 perubahan global ini juga mempunyai dampak atas keadaan negara dan bangsa Indonesia serta usaha pembangunan nasionalnya. Bahkan proses2 perubahan global itu juga terjadi pada tingkat lokal dan nasional di bumi Indonesia ..

Juga oleh bangsa Indonesia perlu disadari bahwa masalah2 yang akan kita hadapi pada dasawarsa terakhir abad ini dan dalam abad ke 21 untuk sebagian penting akan merupakan masalah2 yang tidak dihadapi pada kurun waktu 5 Pelita pertama, dan memang belum pernah dialami oleh bangsa Indonesia. Bisa salah benar kita, apabila kita melihat ke 25 atau 30 tahun yang akan datang sebagai lanjutan saja dari persoalan dan usaha kita yang sudah.. Hal ini perlu ditakutkan tanpa mengurangi kepuasan dan kebanggaam yang dapat dirasakan kalau kita menilai kemajuan2 yang telah dicapai itu dalam 4 Pelita yang sudah.. Meskipun kemajuan2 itu juga telah membawa masalah2nya sendiri yang juga perlu ditangani.

Marilah kita tindjau selayang pandang beberapa masalah pokok yang akan menandai masa mendatang

BIDANG GEO-POLITIK.

.Kita harus menyiapkan diri untuk bertahan didalam suatu dunia yang soal perang/damainya tidak semata2 ditentukan lagi oleh kedua negara adikuasa, tapi yang mengalami banyak perubahan didalam konstellasi

9

kekuatan, dan yang tetap tidak stabil,biarpun secara lain dari dahulu. Pokoknya bahaya perang nuklir tetap ada, biarpun barangkali tidak dilontarkan oleh negara adikuasa tapi oleh negara regional atau kekuatan terroristis. Dan bagaimanapun juga akibat penggunaan senjata nuklir akan menimbulkan bahaya untuk seluruh umat manusia.

Selain dari itu kita akan harus menyiapkan diri untuk menghadapi situasi keamanan regional yang berlainan dari sebelumnya.

Akhirnya sudah dapat disimpulkan dari pembicaraan tadi, **kekuatan nasional suatu negara makin lama makin tidak tergantung dari kekuatan militernya, melainkan dari kekuatan ekonominya, dan kecanggihan diplomasinya.**

BIDANG EKONOMI

Di bidang ekonomi kita akan harus mampu bertanding dan maju di dalam pasaran internasional yang sangat kompetitif, dan yang saingannya sangat ketat. Saingan itu akan dirasakan juga didalam usaha2 ekonomi dalam negeri kita.

Sambil kita menyelenggarakan usaha2 ini , perlu kita sadari juga bahwa jumlah penduduk kita yang sekarang 170 juta, akan naik menjadi 250 juta kira2 pada tahun 2020, yaitu 75 tahun setelah proklamasi kemerdekaan kita.

Kemungkinan besar bahwa jumlah penduduk Indonesia baru akan menjadi mantap, stabil, sesudah tahun 2050, dan kira2 pada jumlah 300-350- juta.

Masalah pokok yang perlu kita jawab dalam dasawarsa2 yang akan datang ialah secara bagaimana kita menyelenggarakan pembangunan kita sehingga pada satu pihak kita dapat menghidupi, membuka kesempatan kerja dan meningkatkan tingkat kehidupan bagi jumlah penduduk ini. Akan tetapi bersamaan dengan itu kita harus sekaligus, memperkembangkan ekonomi kita sedemikian rupa sehingga tidak merusak atau menghabiskan sumber daya alam dengan akibat generasi2 sesudah generasi muda sekarang, tidak akan dapat mengharapkan tingkat hidup yang paling sedikit sama dengan generasi sekarang. Hal ini memang sesuai dengan konsepsi pembangunan kesinambungan tadi. Itu berarti bahwa kita akan harus menangani pencemaran yang menyertai proses industrialisasi dan juga pengerusakan sumber daya alam yang diakibatkan oleh kemiskinan **Pokoknya, kita akan harus menyelenggarakan pembangunan nasional sedemikian rupa sehingga mampu menjaga otonomi kita di panggung internasional dan sekaligus mampu mengatasi kemiskinan diantara bangsa kita sendiri, sambil turut secara aktif mengelola sistem2 penopang hidup di bumi kita ini.**

KEMISKINAN

10

Memang sudah mulai diakui di dunia umumnya bahwa pencemaran dan pengrusakan lingkungan hidup juga disebabkan oleh kemiskinan yang memaksakan golongan miskin untuk menyambung hidupnya dengan cara2 yang merusak lingkungan. Masalah kemiskinan ini memang suatu masalah yang pelik dan yang sudah jelas sekarang, tidak dapat diatasi hanya dengan cara2 dan sarana ekonomi atau amal.

Betul, wajah kemiskinan di Indonesia sudah berubah dan lebih baik dibandingkan dengan masa2 yang sudah. Namun dualisme ekonomi dan sosial, warisan zaman feodal dan kolonialisme, yang membagi masyarakat Indonesia dalam golongan atas dan golongan rakyat kecil, masih tetap ada. Negara pejabat kita sekarang pada hakekatnya masih merupakan kelanjutan dualisme struktural tadi itu, biarpun dalam bentuk yang lebih modern. Dualisme itu hanya dapat diatasi dengan meniadakan hambatan struktural, dengan jalan pendidikan, pemberian akses kepada informasi ilmiah yang relevan untuk mereka, dalam bentuk yang dapat di cernakannya, teknologi yang lebih canggih serta sistem kredit yang memadai, dan dengan memberi peluang untuk berorganisasi, untuk berinisiatif dan berusaha, sesuai dengan Undang2 Dasar 45.

Kemiskinan tidak dapat diatasi melalui birokrasi saja. Dan kemiskinan itu akan terus menghalangi kita mewujudkan sila keadilan sosial, dan dengan demikian akan terus menghalangi kita mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan2 Abad ke 21 yang baru lagi besar itu.

KEPENDUDUKAN

Pada tahun 2020, yang kebanyakan generasi yang sekarang kira2 20 tahun usianya, masih akan menangi, sejumlah penduduk yang sama besarnya dengan seluruh penduduk Indonesia sekarang, akan tinggal di Pulau Jawa. Padahal sekarangpun kita sudah melihat kurangnya lahan untuk memenuhi keperluan pertanian, industri dan pemukiman. Dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi, sebagai akibat erosi, air di pulau Jawa tidak akan dapat memenuhi keperluan tiga bidang pokok itu lagi. Artinya sekarangpun daya topang lingkungan hidup pulau Jawa sudah terlampaui batas2nya. Maka menjadi sangat perlu pada permulaan abad ke 21 sudah dimulai peralihan pertanian pangan pulau Jawa ke hortikultura canggih dan industrialisasi daerah pedesaan.

Perlu juga dimulai industrialisasi pulau2 diluar Jawa agar supaya dapat menyedot secara sukarela penduduk ke pusat2 industri di luar Jawa itu, dan pula agar supaya tidak timbul kesenjangan antara pulau Jawa dan pulau lain di Indonesia. Khususnya daerah Indonesia Timur yang rendah kepadatan penduduknya dan masih kurang dikembangkan sumber2 dayanya, perlu mendapat perhatian khusus dalam hubungan ini.

Sudah jelas pula bahwa swasembada pangan, suatu keberhasilan besar yang telah dicapai, tidak akan dapat dipertahankan dalam rangka penambahan jumlah penduduk kita tanpa mengerahkan kemampuan bioteknologi canggih. Baik intensifikasi maupun extensifikasi produksi pangan tidak akan mampu menjamin keswasembadaan kita itu. Maka baik keperluan pangan dan keperluan industrialisasi, tapi juga, seperti akan kita bahas nanti, keperluan kita menghadapi konsekwensi2 pemanasan bumi, memaksakan kita untuk menguasai dalam waktu yang sesingkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi modern lagi canggih. Belum lagi, keperluan kita membuka peluang kepada generasi muda sekarang dan yang mendatang untuk bekerja, mencari nafkah secara halal dan sesuai dengan martabat manusia.

KESEMPATAN KERJA

Masalah kesempatan kerja memang merupakan masalah yang sulit.

Pada satu pihak keperluan kita untuk mampu bersaing di pasaran internasional mendorong kita untuk memakai teknologi dan metoda2 canggih, namun teknologi canggih itu sering tidak memerlukan tenaga kerja banyak. Maka perlu dikembangkan disamping sektor ekspor ini, cara produksi yang baik canggih maupun padat-karya tapi tetap efisien, khususnya untuk memenuhi keperluan dalam negeri.

Usaha industrialisasi pedesaan berdasarkan pembauran teknologi canggih dan madya dengan struktur2 sosial tradisional, dapat mewujudkan sistem2 produksi di daerah pedesaan yang terpencar tapi efisien. Konsepsi ini memang di anjurkan oleh suatu kelompok studi PBB mengenai industrialisasi pedesaan, yang dipimpin oleh Umberto Colombo, pemimpin Lembaga Enerji Atom dan Alternatif Itali, yang telah memegang peranan penting dalam industrialisasi Lembah Prato dekat kota Florence. Lembah itu sekarang menjadi daerah industri yang sangat subur dan yang menguasai sebagian penting pasaran internasional, di bidang bahan dan barang jadi wol dan kulit..

Selain dari itu perlu sekali sikap hidup dan aspirasi generasi muda tidak hanya ditujukan kepada pekerjaan-upah, tapi juga kepada kemandirian, kerja-untuk-diri sendiri dan berusaha sendiri (self-employment).

SISTEM PENDIDIKAN

Sangat perlu pula sistem pendidikan umum pada tingkat dasar sampai tingkat universitas, yang hingga kini seolah2 hanya mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pegawai, disesuaikan kepada keperluan industrialisasi baik di sektor modern maupun di sektor informal dan pedesaan. Proporsi lulusan universitas di bidang ilmu2 sosial dan kemanusiaan jauh melebihi

12

proporsi lulusan di bidang ilmu dan teknologi. Untuk memenuhi keperluan suatu negara yang sedang dalam proses industrialisasi proporsi ini tidak tepat. Jumlah lulusan insinyur harus jauh melebihi jumlah lulusan ilmu lain. Dalam pada itu perlu juga disadari bahwa pemakaian dan pilihan teknologi bukan sesuatu yang harus diserahkan kepada ahli2 teknologi saja. Dampak sosial dan etis yang selalu ada dalam setiap pilihan teknologi, akan harus ditinjau dengan seksama, juga oleh ilmuwan sosial dan pakar ilmu kemanusiaan, serta cendekiawan dan pemimpin2 agama, agar supaya dijawab lebih dahulu apakah pilihan tertentu membawa kita lebih dekat kepada sila2 Pancasila atau justru akan menjauhkan kita dari tujuan2 itu.

MENGUASAI IPTEK

Untuk menjawab tantangan abad ke 21 kita pun harus secara lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa IPTEK kita tidak dapat menjadi negara industri modern, dengan tatanan masyarakat yang sesuai dengan idam2an kita sendiri. Tanpa IPTEK kita tidak akan dapat memecahkan masalah sandang, pangan dan papan kita, tidak akan dapat mengatasi dualisme struktural dan kemiskinan, tidak akan dapat bersaing dengan luar negeri, tidak akan maju tanpa merusak lingkungan hidup kita, tidak akan dapat mempertahankan diri kita sebagai bangsa dan negara yang merdeka, dan tidak akan dapat turut serta atas dasar kesamaan derajat dalam kerja sama internasional untuk mewujudkan suatu tatanan global yang mampu menjaga kelestarian sumber daya dan sistem penopang kehidupan manusia di bumi ini. Pengembangan kemampuan negara berkembang di bidang IPTEK ini juga perlu menjadi bagian dari suatu program kerjasama internasional, bukan sebagai tindakan amal, melainkan sebagai persiapan seluruh umat manusia untuk keperluan2 abad ke 21.

Bukan hanya di bagian formal sistem pendidikan kita diperlukan penyesuaian pada keperluan abad ke 21, juga pendidikan non-formal perlu di kembangkan secara sistematis sebagai penopang proses industrialisasi dalam batas daya topang lingkungan hidup.. Usaha semacam itu dapat diperkembangkan menjadi sistem belajar efektif untuk anak2 yang bekerja membantu orang tua, anak2 terlantar, drop-out dsb. baik di pedesaan maupun di sektor2 informal di kota2. Sistem non-formal ini hendaknya merupakan suatu sistem interaktif dan multi-media, artinya yang memakai dan ditopang oleh semua media, baik yang cetak maupun yang elektronik. Disamping itu ditopang pula oleh pusat2 informasi industri lengkap dengan contoh mesin2 dan alat2 lain yang dapat dicoba sendiri ditempat itu oleh peminat. Sudah barang tentu usaha ini perlu ditopang juga oleh sistem perkreditan yang sesuai, dan suatu sistem pendidikan yang merangsang sikap mandiri, semangat wiraswasta, dan keberanian hidup.

13
Dengan latar belakang ini perlu dijawab pertanyaan secara bagaimana dan dimana pesantren dapat memberi sumbangan yang terpenting untuk pembangunan nasional seterusnya.

Saya kira jawabannya sudah jelas. Pesantren² di Indonesia sudah mempunyai sejarah lama sebagai lembaga pendidikan non-formal. Di zaman pembangunan ini sebagian pesantren sudah melebarkan sayapnya dan mulai berkecimpung di bidang pembangunan daerah pedesaan dengan macam² cara. Untuk masa depan agaknya cakrawala wawasan dan keaktifan sebaiknya diperluas lagi, sedemikian rupa sehingga pesantren² dapat menjadi pelopor dalam usaha industrialisasi desa, baik yang sehubungan dengan bidang pertanian dan hortikultura, maupun dibidang manufaktur yang terlepas dari bidang pertanian itu.

Usaha ini memerlukan suatu penggabungan potensi pesantren, pakar universitas², pengusaha swasta termasuk pedagang² kecil dan menengah dan LSM² (Lembaga Swadaya Masyarakat). Bersama² dapat didirikan pusat² pengembangan industri desa, yang dapat memberi bimbingan praktis kepada pemuda/pemudi di desa.

Keakraban para ulama dengan teknologi desa, baik yang madya maupun yang canggih, akan memudahkan juga sumbangan para ulama dalam pilihan² teknologi, suatu keperluan yang sangat penting. Setiap teknologi ada dampak sosial dan etis. Selalu ada pihak yang diuntungkan dan pihak yang dirugikan. Maka masalah keadilan sosial dan juga dampak jarak dekat dan jarak panjang atas masyarakat menjadi persoalan. Cara suatu teknologi dipakai juga dapat mempengaruhi keseimbangan antara pertimbangan² yang sering berlawanan itu. Pada beberapa kesempatan lain sudah saya kemukakan perlunya para pemimpin agama kembangkan kemampuan canggih untuk turut bicara dalam hal pilihan teknologi. Dan dalam hubungan ceramah ini, sekali lagi saya ingin kemukakan hal inio. Pendidikan agama hanya bisa pertahankan relevansinya untuk generasi² mendatang apabila ia mampu - selain pendidikan agama yang konvensional - memberi bimbingan juga pada masyarakat dan generasi yang sedang berindustrialisasi, yang dihadapkan dengan macam² persoalan, dilema, keresahan, kekuatiran dan kebingungan yang selalu menyertai masa peralihan masyarakat yang besar. Perubahan² sosial besar yang akan kita hadapi tidak hanya akan disebabkan oleh usaha pembangunan kita sendiri, dan usaha industrialisasi didalamnya. Perubahan² itu juga akan terjadi karena perubahan global di bidang strategis/politik, di bidang ekonomi global, di bidang lingkungan hidup lokal, nasional dan global, yang perlu dijawab. Perubahan² yang besar lagi mendalam itu akan menimbulkan berbagai masalah etis dan moral baru yang perlu dijawab pula. Tepatnya jawaban² itu banyak akan tergantung dari kemampuan² pemimpin² agama

14.
untuk mengartikan kaidah2 agama sedemikian rupa sehingga ummatnya dan manusia2 didalam ummat itu merasakan bimbingan moril dalam menghadapi situasi2 yang baru dan sering tidak menentu itu.

.Ummat manusia, termasuk bangsa Indonesia, dalam dasawarsa2 yang akan datang akan mengarungi suatu samudra yang tidak dikenal ; yang belum di jelajahi dan di peta-kan lebih dahulu, dan penuh bahaya. Yang dapat membantu kita menghadapi tantangan2 baru itu ialah pengetahuan yang luas dan canggih, dan moralitas yang berakar pada iman yang kuat. Saya kira bahwa tantangan pendidikan otak dan ahlak, beserta ketrampilan itu mampu dijawab secara memuaskan oleh pesantren2 di Indonesia.

ooo0ooo